

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini akan dibahas lebih lanjut mengenai hasil penelitian dari pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik terpadu yang meliputi pemahaman guru dan kepala sekolah tentang pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik terpadu, pelaksanaan penilaian kompetensi sikap dalam pembelajaran tematik terpadu, pelaksanaan penilaian kompetensi pengetahuan dalam pembelajaran tematik terpadu, dan pelaksanaan penilaian kompetensi keterampilan dalam pembelajaran tematik terpadu siswa kelas III SDN I Kampungdalem, Tulungagung, serta faktor pendukung dan penghambata dari penilaian autentik pada pembelajaran tematik terpadu di SD tersebut.

1. Pelaksanaan Penilaian Kompetensi Sikap dalam Pembelajaran Tematik Terpadu

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dinyatakan bahwa Bu Siti menggunakan penilaian autentik sebagai penilaian pembelajaran tematik dalam Kurikulum 2013. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan Salinan Lampiran Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah yang menyatakan bahwa Kurikulum 2013 mempersyaratkan penggunaan penilaian autentik (Authentic assessment).¹

¹ Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah

Berdasarkan hasil penelitian juga ditemukan bahwa pengertian penilaian autentik menurut Bu Siti yaitu penilaian yang menyeluruh baik dari aspek sikap yang terdiri dari sikap sosial dan sikap religius, aspek pengetahuan, maupun aspek keterampilan yang dilakukan secara kontinyu atau berkelanjutan. Sedangkan pengertian penilaian autentik menurut Bapak Muhadi adalah penilaian yang menyeluruh baik dari aspek sikap yang terdiri dari sikap sosial dan sikap religius, aspek pengetahuan, maupun aspek keterampilan yang dilakukan secara kontinyu atau berkelanjutan melalui instrumen-instrumen penilaian yang sudah disiapkan.

Pengertian penilaian autentik menurut Bu Siti dan Bapak Muhadi sesuai dengan pendapat Kunandar yang mengungkapkan bahwa:² penilaian autentik merupakan kegiatan menilai siswa yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai secara nyata, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada.

Sehingga dapat dinyatakan bahwa dalam pelaksanaan penilaian autentik, guru menilai proses dan hasil belajar siswa melalui 3kompetensi yaitu kompetensi sikap yang terdiri dari sikap religius/spiritual dan sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Imas Kurinasih dan Berlin Sani yang

² Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013): Suatu Pendekatan Praktis disertai dengan Contoh*. Ed. Rev. (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 35.

menjelaskan bahwa penilaian autentik siswa mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang.³

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dinyatakan bahwa ada beberapa aspek yang diamati dalam sikap religius dan sikap sosial, yaitu berdoa, salam, tartil, beribadah, rasa syukur, toleransi, sikap ingin tahu, percaya diri, santun, kreatif, teliti, cinta lingkungan, menghargai, dan peduli. Selain diamati, aspek-aspek tersebut juga dinilai oleh guru. Berikut teknik penilaian yang digunakan guru dalam menilai kompetensi sikap siswa.

a. Observasi

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa Bu Siti menilai kompetensi sikap melalui teknik observasi. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Kunandar⁴ yang diperkuat oleh Imas Kurinasih dan Berlin Sani⁵ yang menjelaskan bahwa ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menilai sikap siswa antara lain teknik observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya, serta penilaian jurnal.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dalam penilaian kompetensi sikap religius dan sikap sosial, instrumen yang digunakan adalah skala penilaian (rating scale) dengan kriteria sikap yang dinilai yaitu belum terlihat, mulai terlihat, mulai berkembang, dan membudaya. Adapun skor

³ Imas Kurinasih dan Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep dan Penerapan*, (Surabaya: Kata Pena, 2014), hal.51

⁴ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013): Suatu Pendekatan Praktis disertai dengan Contoh*. Ed. Rev. (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 36.

⁵ Imas Kurinasih dan Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep dan Penerapan*, (Surabaya: Kata Pena, 2014), hal.51

untuk masing-masing kriteria tersebut adalah 1= belum terlihat, 2= mulai terlihat, 3= mulai berkembang, dan 4= membudaya. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Kunandar⁶ yang menjelaskan bahwa instrumen yang digunakan dalam menilai sikap siswa antara lain daftar cek atau skala penilaian (rating scale) yang disertai rubrik, yang hasil akhirnya dihitung berdasarkan modus.

Berdasarkan hasil penelitian, penilaian sikap dengan menggunakan teknik observasi dilakukan oleh guru melalui beberapa langkah. Beberapa langkah yang ditempuh guru dalam menilai sikap siswa melalui teknik observasi adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan kompetensi sikap yang perlu dicapai oleh siswa di setiap awal pembelajaran. Kompetensi sikap religius tidak disampaikan di setiap awal pembelajaran karena guru sudah menyampaikannya diawal semester dan aspek yang dinilai selalu sama setiap pembelajaran.
- 2) Guru menyampaikan kriteria penilaian dan indikator capaian sikap kepada siswa dengan memberikan penjelasan tentang masing-masing sikap terutama sikap sosial, yang berupa kriteria penilaian maupun indikator capaian sikap.

⁶ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013): Suatu Pendekatan Praktis disertai dengan Contoh*. Ed. Rev. (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 119.

- 3) Guru mengamati setiap tampilan sikap siswa sepanjang proses pembelajaran mulai dari awal hingga akhir.
- 4) Guru mencatat tampilan sikap siswa di buku penilaian proses yang telah tersedia di dalam kelas III B. Adapun cara guru mencatat nilai sikap siswa yaitu dengan menggunakan sampel, yang paling tinggi dan yang paling rendah.
- 5) Guru membandingkan tampilan sikap siswa dengan rubrik penilaian yang sudah dipersiapkan guru sebelumnya, yaitu yang tercantum dalam setiap RPP. Selain itu, guru juga sudah hafal dengan rubrik penilaian karena rubrik yang digunakan yaitu rubrik yang telah disusun dan digunakan sendiri oleh guru.
- 6) Guru menentukan tingkat capaian sikap siswa dengan cara memberikan skor 1-4 dan sebagian besar siswa mendapat skor 3 yaitu mulai berkembang dan 4 yaitu membudaya.

Langkah yang dilakukan guru tersebut sudah sesuai dengan beberapa langkah yang harus dilakukan dalam melaksanakan penilaian sikap dengan teknik observasi yaitu menyampaikan kompetensi sikap yang perlu dicapai siswa, menyampaikan kriteria penilaian dan indikator capaian sikap kepada siswa, melakukan pengamatan terhadap tampilan siswa selama pembelajaran di dalam kelas atau selama sikap tersebut ditampilkan, melakukan pencatatan terhadap tampilan sikap siswa,

membandingkan tampilan sikap siswa dengan rubrik penilaian, dan menentukan tingkat capaian sikap siswa.⁷

Pelaksanaan penilaian kompetensi sikap siswa melalui teknik observasi tidak terlepas dari adanya hambatan. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa hambatan dalam melaksanakan teknik observasi yaitu Bu Siti seringkali merasa kekurangan waktu dalam menilai siswa, karena Bu Siti harus mengamati dan menilai setiap tampilan sikap siswanya yang berjumlah 45 siswa. Selain itu, Bu Siti juga seringkali merasa kekurangan tenaga untuk menilai siswa, karena banyak aspek yang harus dinilai dan Bu Siti harus mempersiapkan instrumen penilaian yang lengkap.

b. Jurnal

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa selama peneliti melakukan observasi, guru tidak menggunakan penilaian jurnal untuk menilai kompetensi sikap religius dan sikap sosial siswa. Penilaian jurnal dilaksanakan oleh guru namun hanya pada saat ada kejadian-kejadian tertentu saja baik kejadian positif maupun negatif atau penilaian jurnal dilaksanakan secara insidental. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Kokom Komalasari⁸ yang menyatakan bahwa perilaku siswa

⁷ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013): Suatu Pendekatan Praktis disertai dengan Contoh*. Ed. Rev. (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 126.

⁸ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), hal. 157.

dapat diamati dengan menggunakan buku catatan khusus tentang kejadian-kejadian yang berkaitan dengan siswa selama di sekolah.

Jurnal dapat digunakan untuk mencatat atau merangkum topik-topik pokok yang telah dipelajari, perasaan siswa dalam mata pelajaran tertentu kesulitan-kesulitan atau keberhasilannya dalam menyelesaikan masalah atau topik tertentu, dan catatan atau harapan siswa tentang hal pembelajaran. Jurnal merupakan salah satu sarana yang baik untuk melatih keterampilan siswa dalam menulis, sehingga hasil-hasil jurnal dapat menjadi penilaian pada portofolio.⁹

Berdasarkan hasil wawancara, guru melaksanakan teknik penilaian jurnal melalui beberapa langkah, yaitu:

- 1) Guru mengamati perilaku siswa sepanjang waktu baik saat proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran.
- 2) Guru membuat catatan tentang sikap dan perilaku siswa yang akan dinilai di buku jurnal yang telah disediakan oleh sekolah.
- 3) Guru mencatat sesuai urutan waktu kejadian dengan membubuhkan tanggal pencatatan setiap tampilan siswa pada kolom yang tersedia.
- 4) Guru mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa.

Langkah yang dilakukan guru tersebut sudah mendekati beberapa langkah yang harus dilakukan dalam melaksanakan penilaian jurnal yaitu mengamati perilaku siswa, membuat catatan tentang sikap dan perilaku

⁹Agus Zaeul Fitri dan Binti Maunah, *Model Penilaian Authentic Assesment*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Pers, Ed. Cetakan 1), hal. 29-30

siswa yang akan dinilai, mencatat tampilan siswa sesuai dengan indikator yang akan dinilai, mencatat sesuai urutan waktu kejadian dengan membubuhkan tanggal pencatatan setiap tampilan siswa, dan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa.¹⁰

Berdasarkan hasil penelitian, guru tidak melakukan langkah ke-3 yaitu mencatat tampilan siswa sesuai dengan indikator yang akan dinilai karena mencatat segala kejadian siswa secara insidental, baik positif maupun negatif, jadi tidak terpacu pada indikator yang akan dinilai.

Pelaksanaan penilaian jurnal tidak terlepas dari adanya hambatan. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa hambatan dalam melaksanakan penilaian jurnal yaitu tidak semua tampilan sikap siswa dapat teramati secara langsung oleh Bu Siti, terutama pada saat di luar proses pembelajaran.

c. Penilaian Antar Peserta Didik

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa selama peneliti melakukan observasi, guru tidak menggunakan penilaian teman sebaya untuk menilai kompetensi sikap religius dan sikap sosial siswa. Penilaian antar teman dilaksanakan oleh guru namun hanya satu semester sekali dan biasanya dilaksanakan di akhir semester. Berdasarkan hasil wawancara, guru melaksanakan teknik penilaian antar teman melalui beberapa langkah, yaitu:

¹⁰ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013): Suatu Pendekatan Praktis disertai dengan Contoh*. Ed. Rev. (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 154.

- 1) Guru menyampaikan kriteria penilaian kepada siswa dengan memberikan penjelasan supaya siswa paham.
- 2) Guru membagikan format penilaian teman sebaya kepada siswa untuk diisi sesuai dengan kondisi temannya. Siswa diminta untuk memberikan tanda centang yang muncul pada diri temannya.
- 3) Guru menyamakan persepsi tentang setiap indikator yang akan dinilai dengan cara memberikan penjelasan kepada siswa tentang setiap indikator yang akan dinilai.
- 4) Guru menentukan penilai untuk setiap siswa, baik dilakukan dengan menilai teman akrab siswa, menilai teman secara acak, maupun menilai teman sebelah atau sebangku.
- 5) Guru meminta siswa untuk melakukan penilaian terhadap sikap temannya pada lembar penilaian sesuai dengan butir-butir yang ada di setiap sikap secara jujur dan apa adanya kondisi teman.

Langkah yang dilakukan guru tersebut sudah sesuai dengan beberapa langkah yang harus dilakukan dalam melaksanakan penilaian teman sebaya yaitu menyampaikan kriteria penilaian kepada siswa, membagikan format penilaian teman sebaya kepada siswa, menyamakan persepsi tentang setiap indikator yang akan dinilai, menentukan penilai

untuk setiap siswa, dalam meminta siswa untuk melakukan penilaian terhadap sikap temannya pada lembar penilaian.¹¹

2. Pelaksanaan Penilaian Kompetensi Pengetahuan dalam Pembelajaran Tematik Terpadu

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik berdasarkan penilaian kompetensi pengetahuan dilakukan dengan berbagai macam teknik penilaian yaitu tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Kunandar¹² yang menjelaskan bahwa ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menilai pengetahuan siswa antara lain tes tertulis, tes lisan, dan penugasan.

a. Tes Tertulis

Berdasarkan hasil penelitian dapat dinyatakan bahwa guru menggunakan tes tertulis untuk menilai kompetensi pengetahuan siswa. Tes tertulis digunakan oleh Bu Siti dalam Ulangan Harian (UH) dan ulangan dalam setiap pembelajaran. Dalam teknik tes tertulis ini, guru memberikan soal dalam bentuk tulisan, baik yang ada di dalam lembar soal maupun yang ditulis di papan tulis. Selain itu, cara siswa menjawab soal yaitu dengan menuliskannya di kertas folio. Hasil penelitian tersebut

¹¹ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013): Suatu Pendekatan Praktis disertai dengan Contoh*. Ed. Rev. (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 147.

¹² Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013): Suatu Pendekatan Praktis disertai dengan Contoh*. Ed. Rev. (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 173.

sesuai dengan pendapat Kunandar¹³, Kokom Komalasari¹⁴, dan Iif Khoiru Ahmadi dan Sofan Amri¹⁵ yang menjelaskan bahwa tes tertulis merupakan tes dimana soal dan jawaban yang diberikan dalam bentuk tulisan.

Berdasarkan hasil penelitian juga diketahui bahwa soal yang digunakan guru yaitu soal berbentuk uraian. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan Salinan Lampiran Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah yang menjelaskan bahwa bentuk soal tertulis dapat berupa memilih jawaban yaitu pilihan ganda, dua pilihan (benar-salah, ya-tidak), menjodohkan, dan sebab-akibat atau berupa menyuplai jawaban yaitu isian atau melengkapi, jawaban singkat atau pendek, dan uraian. Permendikbud tersebut juga menjelaskan bahwa soal tes tertulis yang menjadi penilaian autentik adalah soal-soal yang menghendaki siswa merumuskan jawabannya sendiri, seperti soal-soal uraian¹⁶.

Pelaksanaan penilaian kompetensi pengetahuan siswa melalui teknik tes tertulis tidak terlepas dari adanya hambatan. Berdasarkan hasil penelitian ,diketahui bahwa hambatan dalam melaksanakan penilaian pengetahuan siswa melalui teknik tes tertulis yaitu anggaran yang

¹³ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013): Suatu Pendekatan Praktis disertai dengan Contoh*. Ed. Rev. (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 173

¹⁴ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), hal. 162.

¹⁵ Iif Khoiru Ahmadi dan Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran Tematik Integratif*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014), hal. 280.

¹⁶ Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah

digunakan untuk penggandaan soal sangat besar. Jadi, guru membutuhkan dana yang sangat besar.

b. Tes Lisan

Berdasarkan hasil penelitian dapat dinyatakan bahwa guru tidak pernah mengadakan UH dalam bentuk tes lisan kepada siswa. Tes lisan lebih banyak digunakan dalam Ulangan (U). Selain itu, tes lisan juga digunakan untuk perbaikan setelah diadakan UH dengan tujuan untuk membantu siswa yang kurang memahami soal.

Berdasarkan hasil penelitian, Bu Siti melaksanakan tes lisan kepada siswa satu per satu, namun hanya beberapa siswa saja. Adapun daftar pertanyaan yang dijadikan acuan dalam tes lisan ketika Ulangan (U) sudah tercantum di dalam setiap RPP. Bu Siti menyampaikan pertanyaan secara ringkas, dengan bahasa yang jelas. Bu Siti juga menyeimbangkan alokasi waktu antara siswa satu dengan yang lain, yaitu apabila siswa tidak dapat menjawab, guru memberikan soal tersebut kepada siswa lain. Dalam melakukan tes lisan, Bu Siti memberikan kalimat-kalimat tertentu yang sifatnya menolong siswa atau memancing siswa supaya dapat menjawab. Namun, Bu Siti memberikan waktu tunggu yang cukup bagi siswa untuk memikirkan jawaban. Selama pelaksanaan tes lisan dalam bentuk Ulangan (U), Bu Siti selalu menghindari sikap yang bersifat menekan dan menghakimi siswa.

Langkah yang dilakukan guru tersebut sudah mendekati beberapa langkah yang harus dilakukan dalam melaksanakan penilaian pengetahuan dengan teknik tes lisan seperti adalah berikut:¹⁷

- 1) Melaksanakan tes lisan kepada siswa satu per satu.
- 2) Menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun sebagai acuan.
- 3) Menyampaikan pertanyaan secara ringkas, dengan bahasa yang jelas.
- 4) Menyeimbangkan alokasi waktu antara siswa satu dengan yang lain.
- 5) Menghindari memberikan kalimat-kalimat tertentu yang sifatnya menolong siswa.
- 6) Memberikan waktu tunggu yang cukup bagi siswa untuk memikirkan Jawaban.
- 7) Menghindari sikap yang bersifat menekan dan menghakimi siswa.
- 8) Membandingkan jawaban siswa dengan rubrik penskoran.
- 9) Mengisi lembar penilaian untuk setiap pertanyaan yang diajukan.

Dalam melakukan tes lisan, Bu Siti memberikan kalimat-kalimat tertentu yang sifatnya menolong siswa atau memancing siswa supaya dapat menjawab. Pernyataan tersebut kurang sesuai dengan pendapat Kunandar¹⁸ yang menjelaskan bahwa guru harus menghindari memberikan kalimat-kalimat tertentu yang sifatnya menolong siswa.

¹⁷ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013): Suatu Pendekatan Praktis disertai dengan Contoh*. Ed. Rev. (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 228.

¹⁸ *ibid*, 228

Berdasarkan hasil penelitian, guru tidak melakukan langkah ke-8 dan ke-9, karena hasil tes lisan tidak masuk ke dalam pengolahan nilai.

c. Penugasan

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa guru juga menggunakan teknik penugasan untuk menilai kompetensi pengetahuan siswa. Instrumen penugasan yang diberikan oleh Bu Siti berupa pekerjaan rumah (PR). Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Kunandar¹⁹ dimana instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok.

Berdasarkan hasil penelitian, penilaian pengetahuan dengan menggunakan teknik penugasan dilakukan oleh guru melalui beberapa langkah. Dimana Bu Siti pada hari itu memberikan arahan atau langkah-langkah terkait tugas, dan siswa pun menulisnya untuk dilakukan di rumah yang besok harus dikumpulkan.

Langkah yang dilakukan guru tersebut sudah mendekati beberapa langkah yang harus dilakukan dalam melaksanakan penilaian pengetahuan dengan teknik penugasan yaitu mengkomunikasikan tugas yang harus dikerjakan oleh siswa, menyampaikan KD yang akan dicapai melalui tugas tersebut, menyampaikan indikator dan rubrik penilaian untuk tampilan tugas yang baik, menyampaikan tugas tertulis jika diperlukan, menyampaikan batas waktu pengerjaan tugas, menyampaikan peran setiap

¹⁹ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013): Suatu Pendekatan Praktis disertai dengan Contoh*. Ed. Rev. (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 231

anggota kelompok untuk tugas yang dikerjakan secara kelompok, mengumpulkan tugas sesuai batas waktu yang telah ditentukan, menilai kesesuaian tugas dengan kriteria yang sudah ditetapkan, dan memberikan umpan balik kepada siswa.²⁰

Pelaksanaan penilaian kompetensi pengetahuan siswa melalui teknik penugasan tidak terlepas dari adanya hambatan. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa hambatan dalam melaksanakan penilaian pengetahuan siswa melalui teknik penugasan yaitu seringkali masih ada siswa yang tidak mengumpulkan tugas tepat waktu.

3. Pelaksanaan Penilaian Kompetensi Keterampilan dalam Pembelajaran Tematik Terpadu

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik berdasarkan penilaian kompetensi keterampilan dilakukan dengan berbagai macam teknik penilaian yaitu penilaian unjuk kerja/kinerja, proyek, produk, dan portofolio. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Kunandar²¹ yang diperkuat oleh Imas Kurinasih dan Berlin Sani²² yang menjelaskan bahwa ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menilai keterampilan siswa antara lain penilaian unjuk kerja/kinerja, proyek, produk, dan portofolio.

²⁰ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013): Suatu Pendekatan Praktis disertai dengan Contoh*. Ed. Rev. (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 232

²¹ *Ibid*, hal. 263

²² Imas Kurinasih dan Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep dan Penerapan*, (Surabaya: Kata Pena, 2014), hal. 62

a. Penilaian Kinerja

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa teknik penilaian yang sering digunakan guru untuk menilai keterampilan siswa yaitu teknik penilaian unjuk kerja dengan menggunakan lembar pengamatan skala penilaian. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Kunandar²³ dan Kokom Komalasari²⁴ yang menjelaskan bahwa ada dua instrumen yang dapat digunakan untuk mengamati kinerja siswa, yaitu daftar cek dan skala penilaian.

Berdasarkan hasil penelitian, penilaian keterampilan dengan menggunakan teknik penilaian kinerja dilakukan oleh guru melalui beberapa langkah. Beberapa langkah yang ditempuh guru dalam menilai keterampilan siswa melalui teknik penilaian kinerja adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan rubric penilaian sebelum pelaksanaan penilaian kepada siswa, namun tidak selalu disampaikan setiap hari.
- 2) Guru memberikan pemahaman yang sama kepada siswa tentang criteria penilaian.
- 3) Guru menyampaikan tugas kepada siswa.
- 4) Guru memeriksa kesediaan alat dan bahan yang digunakan untuk tes Kinerja.

²³ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013): Suatu Pendekatan Praktis disertai dengan Contoh*. Ed. Rev. (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 263

²⁴ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), hal. 154

- 5) Guru melaksanakan penilaian selama rentang waktu yang direncanakan.
- 6) Guru membandingkan kinerja siswa dengan rubrik penilaian.
- 7) Guru mencatat hasil penilaian pada buku penilaian proses.
- 8) Guru mendokumentasikan hasil penilaian dengan mengumpulkan tugas yang dikerjakan siswa.

Langkah yang dilakukan guru tersebut sudah sesuai dengan beberapa langkah yang harus dilakukan dalam melaksanakan penilaian keterampilan dengan teknik penilaian kinerja yaitu menyampaikan rubrik sebelum pelaksanaan penilaian kepada siswa, memberikan pemahaman kepada siswa tentang kriteria penilaian, menyampaikan tugas kepada siswa, memeriksa kesediaan alat dan bahan yang digunakan untuk tes kinerja, melaksanakan penilaian selama rentang waktu yang direncanakan, membandingkan kinerja siswa dengan rubrik penilaian, melakukan penilaian secara individual, mencatat hasil penilaian, dan mendokumentasikan hasil penilaian.²⁵

Pelaksanaan penilaian kompetensi keterampilan siswa melalui teknik penilaian unjuk kerja tidak terlepas dari adanya hambatan. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa hambatan dalam melaksanakan penilaian keterampilan siswa melalui teknik penilaian unjuk kerja yaitu Bu Siti seringkali merasa kekurangan waktu dalam menilai

²⁵ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013): Suatu Pendekatan Praktis disertai dengan Contoh*. Ed. Rev. (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 268

siswa, karena Bu Siti harus mengamati dan menilai setiap kinerja siswanya yang berjumlah 45 siswa.

Untuk penilaian kinerja pada bidang studi Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) Ibu Siti tidak menilai sendiri, akan tetapi dinilai oleh guru olahraga di SDN I Kampungdalem sendiri. Penilaian tersebut selanjutnya disetorkan kepada Ibu Siti selaku guru kelas.

b. Penilaian Proyek

Berdasarkan hasil penelitian dapat dinyatakan bahwa guru pernah menggunakan penilaian proyek. Namun penilaian proyek jarang dilaksanakan oleh Bu Siti, karena penilaian proyek memerlukan waktu yang banyak. Berdasarkan hasil penelitian, penilaian keterampilan dengan menggunakan teknik penilaian proyek dilakukan oleh guru melalui beberapa langkah, yaitu:

- 1) Guru menyampaikan rubrik penilaian sebelum pelaksanaan penilaian kepada siswa.
- 2) Guru memberikan pemahaman kepada siswa tentang kriteria penilaian.
- 3) Guru menyampaikan tugas kepada siswa.
- 4) Guru memberikan pemahaman yang sama kepada siswa tentang tugas yang harus dikerjakan.
- 5) Guru melakukan penilaian selama perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan proyek. Guru berkeliling melihat pekerjaan siswa, memberikan komentar, saran, masukan.

- 6) Guru memonitor pekerjaan proyek siswa dan memberikan umpan balik pada setiap tahapan pengerjaan proyek. Guru mengecek kemajuan pekerjaan siswa.
- 7) Siswa membandingkan kinerja siswa lainnya dengan rubrik penilaian. Dalam hal ini, siswa yang melakukan penilaian. Siswa disajikan rubric penilaian dan menilai milik temannya.
- 8) Guru mencatat hasil penilaian. Dalam hal ini, siswa mencatat skor hasil penilaiannya di kertas penilaian lalu ditempel di hasil karya siswa. Hasil karya siswa lalu dipajang di papan tulis. Guru kemudian mengecek dan mencatat di buku penilaian.
- 9) Guru memberikan umpan balik terhadap laporan yang disusun siswa. Semua hasil karya siswa dipajang di depan kelas. Guru memberikan saran dan masukan yaitu besok gambarnya bisa lebih bagus lagi, deskripsinya harus lengkap bukan banyak karena lengkap berbeda dengan banyak.

Langkah yang dilakukan guru tersebut sudah sesuai dengan beberapa langkah yang harus dilakukan dalam melaksanakan penilaian keterampilan dengan teknik penilaian proyek yaitu menyampaikan rubrik penilaian sebelum pelaksanaan penilaian, memberikan pemahaman kepada siswa tentang kriteria penilaian, menyampaikan tugas kepada siswa, memberikan pemahaman kepada siswa tentang tugas yang harus dikerjakan, melakukan penilaian selama perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan proyek, memonitor pekerjaan proyek siswa dan memberikan

umpan balik pada setiap tahapan pengerjaan proyek, membandingkan kinerja siswa dengan rubric penilaian, mencatat hasil penilaian, dan memberikan umpan balik terhadap laporan yang disusun siswa.²⁶

c. Penilaian Produk

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa guru pernah menggunakan penilaian produk. Berdasarkan hasil penelitian, penilaian keterampilan dengan menggunakan teknik penilaian produk dilakukan oleh guru melalui beberapa langkah, yaitu:

- 1) siswa diminta untuk merencanakan karya yang akan dibuat dengan menuliskan nama karya, bahan, langkah pembuatan, desain gambar, dan manfaatnya pada buku tulis siswa.
- 2) Guru mengamati siswa dalam pembuatan karya 3 dimensi, mengamati alat dan bahan yang digunakan siswa dan teknik yang digunakan siswa.
- 3) Produk siswa dikumpulkan di depan kelas atau di dekat jendela. Bagi siswa yang belum selesai harus mengumpulkan keesokan harinya untuk dinilai.

Langkah yang dilakukan guru tersebut sudah sesuai dengan beberapa langkah yang harus dilakukan dalam melaksanakan penilaian keterampilan dengan teknik penilaian produk seperti berikut ini (Salinan Lampiran Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil

²⁶ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013): Suatu Pendekatan Praktis disertai dengan Contoh*. Ed. Rev. (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 289

Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah), yaitu sebagai berikut:²⁷

- 1) Tahap persiapan, meliputi: penilaian kemampuan siswa dan merencanakan, menggali, dan mengembangkan gagasan, dan mendesain produk.
- 2) Tahap pembuatan produk (proses), meliputi: penilaian kemampuan siswa dalam menyeleksi dan menggunakan bahan, alat, dan teknik.
- 3) Tahap penilaian produk, meliputi: penilaian produk yang dihasilkan siswa sesuai kriteria yang ditetapkan, misalnya berdasarkan tampilan, fungsi, dan estetika.

Pelaksanaan penilaian kompetensi keterampilan siswa melalui teknik penilaian produk tidak terlepas dari adanya hambatan. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa hambatan dalam melaksanakan penilaian keterampilan siswa melalui teknik penilaian produk yaitu masih ada beberapa siswa yang terkadang lupa membawa alat dan bahan yang akan digunakan untuk membuat suatu produk.

d. Penilaian Portofolio

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa Bu Siti pernah menggunakan penilaian portofolio, tetapi sangat jarang dilakukan karena Bu Siti merasa kesulitan dalam melaksanakan penilaian portofolio karena tidak semua KD dapat diportofoliokan.

²⁷ Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah

Guru melaksanakan penilaian portofolio apabila ada KD yang sesuai. Berdasarkan hasil wawancara, guru melaksanakan teknik penilaian portofolio melalui beberapa langkah, yaitu guru melaksanakan penilaian portofolio sesuai dengan KD, guru membuat kriteria penilaian portofolio yang disepakati bersama dengan siswa, siswa 153 tidak hanya mencatat hasil penilaian portofolionya, tetapi siswa juga diajak untuk menilai hasil karyanya sendiri, guru mendokumentasikan hasil portofolio, guru memberikan umpan balik yaitu mengumumkan hasil yang paling bagus dengan tujuan memotivasi anak yang belum bagus supaya lebih meningkat dan memberikan kebanggaan bagi yang sudah bagus, guru mengecek identitas siswa, terutama nama, guru memberikan kesempatan siswa untuk memperbaiki hingga tuntas, guru memberikan kelonggaran waktu bagi siswa untuk dapat menyelesaikan tugasnya sesuai kemampuan siswa, guru memamerkan dokumentasi hasil portofolio siswa, guru mendokumentasikan dan menyimpan semua portofolio ke dalam map yang telah diberi identitas, siswa mencantumkan tanggal pembuatan, dan portofolio yang dinilai guru adalah nilai terakhir.

Langkah yang dilakukan guru tersebut sudah mendekati beberapa langkah yang harus dilakukan dalam melaksanakan penilaian keterampilan dengan teknik penilaian potofolio seperti berikut ini:²⁸

²⁸ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013): Suatu Pendekatan Praktis disertai dengan Contoh*. Ed. Rev. (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 301

- 1) Melaksanakan proses pembelajaran terkait tugas portofolio dan menilainya pada saat kegiatan tatap muka.
- 2) Melakukan penilaian portofolio berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan atau disepakati bersama dengan siswa.
- 3) Siswa mencatat hasil penilaian portofolionya untuk bahan refleksi dirinya.
- 4) Mendokumentasikan hasil penilaian portofolio sesuai format yang telah ditentukan.
- 5) Memberi umpan balik terhadap karya siswa secara berkesinambungan dengan cara memberi keterangan kelebihan dan kekurangan karya tersebut, cara memperbaikinya dan diinformasikan kepada siswa.
- 6) Memberi identitas (nama dan waktu penyelesaian tugas), mengumpulkan dan menyimpan portofolio masing-masing dalam satu map atau folder di rumah masing-masing atau di loker sekolah.
- 7) Setelah suatu karya dinilai dan nilainya belum memuaskan, siswa diberi kesempatan untuk memperbaikinya.
- 8) Membuat kontrak atau perjanjian mengenai jangka waktu perbaikan dan penyerahan hasil karya perbaikan kepada guru.
- 9) Memamerkan dokumentasi kinerja dan atau hasil karya terbaik portofolio dengan cara menempel di kelas.

- 10) Mendokumentasikan dan menyimpan semua portofolio ke dalam map yang telah diberi identitas masing-masing siswa untuk bahan laporan kepada sekolah dan orang tua siswa.
- 11) Mencantumkan tanggal pembuatan pada setiap bahan informasi perkembangan siswa sehingga dapat terlihat perbedaan kualitas dari waktu ke waktu.
- 12) Memberikan nilai akhir portofolio masing-masing siswa disertai umpan balik.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Penilaian Autentik pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas III B di SDN I Kampungdalem, Tulungagung

Dalam suatu pelaksanaan penilaian autentik, tentu ada faktor dan pendukung dan faktor penghambatnya.

- a. Faktor pendukung pelaksanaan penilaian autentik tersebut diantaranya:
 - 1) Dukungan dari pemerintah dan kedinasan yang sangat luar biasa kepada sekolah ini beserta guru pengajarnya.

Dimana sekolah ini menjadi kepercayaan sebagai panutan dan acuan yang ditunjuk pertama kali untuk menerapkan kurikulum 2013 sejak di launchingannya kurikulum tersebut. Serta sekolah ini merupakan sekolah teladan, acuan dan panutan dari sekolah-sekolah lain di Tulungagung. Serta mayoritas guru-guru pengajar SDN I Kampungdalem telah menjadi instruktur nasional dalam diklat-

diklat pelaksanaan penilaian autentik. Sehingga bisa dikata guru-guru di SD tersebut sudah cukup professional dalam implementasi penilaian autentik pada pembelajaran tematik terpadu.

2) Adanya kerjasama antar guru untuk membuat rubric penilaian

Dimana dalam setiap kali penilaian sesuai tuntutan kurikulum 2013 selalu ada revisi-revisi yang dilakukan, sehingga guru pun bisa berkoordinasi jikalau ada perubahan-perubahan pada point tertentu dengan guru sebaya yang memegang kelas III pula, karena di SD ini terdapat 4 kelas di setiap jenjangnya.

3) Terdapat buku guru sebagai pedoman

Dengan adanya buku guru tersebut guru merasa dimudahkan tentang aspek apa saja yang harus dinilai baik pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain hal-hal yang dinilai, dalam buku guru juga dilengkapi dengan rubrik penilaian.

4) Peserta didik mampu mengikuti

Sejauh ini, siswa mampu mengikuti pembelajaran dan jenis-jenis penilaian yang digunakan. Karena penilaian yang digunakan sudah mereka kenal sebelumnya pada kelas satu sampai kelas dua sehingga siswa pun mampu mengikuti dengan baik sesuai perkembangan dan tuntutan kurikulum 2013.

5) Kerjasama dan dukungan dari orang tua serta sarana dan prasarana yang mendukung.

Sejauh ini dan bahkan dari dulu semua wali siswa di sekolah ini kerjasamanya luar biasa dalam mendukung proses study dari anaknya. Mereka pun selalu menyadari akan perubahan dan tuntutan dari kurikulum dalam pembelajaran. Selain itu para orang tua siswa juga mendukung terkait saran adan prasarana yang sealalu di butuhkan siswa. Sehingga kualitas siswa disini pun juga bisa dikata unggul karena dukungan dan juga kerjasama dari orang tua siswa juga sangat baik.

- b. Adapun faktor penghambatnya berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah maupun guru, beliau mengatakan bahwa faktor penghambatnya tidak ada. Hanya saja dalam implementasi penilaian autentik pada pembelajran tematik berdasarkan kurikulum 2013 proses dan tahap penilaiannya lebih teliti dan ulet agar penilaian maksimal dan nyata seperti keadaan yang benar-benar terjadi sesuai keadaan dan kemampuan siswa, yang dilakukan pada saat pembelajarn berlangsung serta sesudah kegiatan pembelajaran berlangsung.